

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 7 Banjarmasin

SMA Negeri 7 Banjarmasin merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Sebagaimana SMA negeri pada umumnya, masa studi di SMAN 7 Banjarmasin berlangsung selama tiga tahun, dimulai dari kelas X hingga kelas XII. Pada tahun 2007, sekolah ini masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) setelah sebelumnya menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kemudian pada tahun 2014, SMAN 7 Banjarmasin ditetapkan sebagai salah satu sekolah percontohan di Kota Banjarmasin dalam implementasi Kurikulum 2013. Sekolah ini juga pernah menyandang status sebagai Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI) sebelum program tersebut resmi dihentikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2016, SMAN 7 Banjarmasin mulai melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Selain itu, sekolah ini ditetapkan sebagai kawasan bebas asap rokok dan narkoba serta ditunjuk sebagai sekolah sehat Sosro. SMAN 7 Banjarmasin juga dikenal sebagai salah satu SMA negeri unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan bersama beberapa SMA negeri lainnya.

Pada tahun 1973 didirikan sebuah sekolah kejuruan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973 dengan nama Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) 28. Dalam perkembangannya, sekolah tersebut dinilai kurang diminati oleh masyarakat Banjarmasin sehingga pada tahun 1982 dilakukan perubahan menjadi sekolah menengah umum. Perubahan ini secara resmi ditetapkan melalui SK Mendikbud Nomor 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985 dengan nama SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Pada periode berikutnya, seiring adanya perubahan dalam sistem pendidikan nasional, SMA Negeri 7 Banjarmasin berganti nama menjadi SMU berdasarkan SK Mendikbud Nomor 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997, sehingga dikenal sebagai SMU Negeri 7 Banjarmasin. Dalam era otonomi daerah, pada tahun 2003 Wali Kota Banjarmasin, Drs. H. Sopian Arfan, menetapkan SMU Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah plus melalui SK Wali Kota Banjarmasin Nomor 83 tanggal 6 Juni 2003 tentang pengukuhan SMU 7 Plus.

Sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, istilah SMU kembali diganti menjadi SMA sehingga nama sekolah tersebut menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin. Pada tahun 2007, SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapatkan kepercayaan dari pemerintah sebagai Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional. Kemudian pada tahun 2010, sekolah ini berhasil meraih sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan mampu mempertahankan sertifikasi tersebut pada tahun 2011. Namun, seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait penghapusan RSBI

pada tahun 2013, SMAN 7 Banjarmasin kembali berstatus sebagai sekolah reguler.⁹⁵

SMAN 7 Banjarmasin memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30304260 dan berlokasi di Jalan Dharma Praja V Nomor 47, Kelurahan Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah negeri ini berdiri sejak 7 Januari 1973 dan berada di bawah naungan Pemerintah Daerah dengan komitmen mencetak generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia. Berdasarkan data Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM), SMA Negeri 7 Banjarmasin memperoleh akreditasi A (amat baik) berdasarkan SK BAN-SM Nomor 1359/BAN-SM/SK/2022. Status akreditasi tersebut berlaku sampai tahun 2027, yang menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar mutu pendidikan nasional dengan kategori sangat baik. Sekolah ini juga didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti jaringan listrik PLN dan akses internet guna menunjang proses pembelajaran.

SMAN 7 Banjarmasin menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar selama enam hari dalam seminggu dengan sistem pembelajaran siang. Sekolah ini dapat dihubungi melalui nomor telepon (0511) 3253206 dan alamat email info@sman7-bjm.sch.id. Informasi lebih lanjut juga dapat diakses melalui laman resmi sekolah di <http://www.sman7-bjm.sch.id>. Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki, SMAN 7 Banjarmasin terus berupaya menjadi sekolah unggulan di Kota Banjarmasin dan Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini tidak hanya

⁹⁵ “SMA Negeri 7 Banjarmasin,” Wikipedia, 2025, https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_7_Banjarmasin.

menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga berkomitmen dalam pengembangan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.⁹⁶

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 7 Banjarmasin

Visi, misi, dan tujuan merupakan unsur penting dalam perencanaan dan pengelolaan suatu organisasi. Visi adalah gambaran ideal mengenai kondisi masa depan yang ingin dicapai sebagai arah dan cita-cita jangka panjang organisasi. Misi merupakan rumusan langkah dan upaya nyata yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut. Tujuan adalah sasaran konkret dan terukur yang ingin dicapai sebagai penjabaran dari visi dan misi sehingga dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan serta evaluasi kegiatan organisasi.⁹⁷

Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi SMA Negeri 7 Banjarmasin

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan memiliki keunggulan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta berwawasan Global.

b. Misi SMA Negeri 7 Banjarmasin

- 1) Memberikan bekal pendidikan agama dan budi pekerti luhur.
- 2) Mengembangkan kemampuan akademik, dan penguasaan IPTEK serta keterampilan.

⁹⁶ “SMAN 7 BANJARMASIN,” Zekolah, 2024, <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/sman-7-banjarmasin-138656>.

⁹⁷ Makmur Syukri and Rolin Fadilah Hasibuan, “Visi, Misi, Tujuan, Dan Strategi Pencapaian Mutu Pendidika,” *Journal on Education* 6, no. 02 (2024): 11865–70.

- 3) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.
- 4) Mengembangkan kemampuan profesionalisme, dedikasi , inovasi , dan kreativitas.
- 5) Membentuk manusia yang cakap, kreatif, mandiri sehat rohani dan jasmani.

c. Tujuan SMA Negeri 7 Banjarmasin

- 1) Menyiapkan dan membekali konsep-konsep dasar keilmuan sesuai dengan jurusan peserta didik.
- 2) Menyiapkan peserta dalam penguasaan IPTEK yang berlandaskan IMTA.
- 3) Mewujudkan Peningkatan kualitas lulusan.
- 4) Mengupayakan peserta didik yang memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam bahasa Inggris yang memadai.
- 5) Menempatkan SMA Negeri 7 sebagai barometer model pengembangan manajemen pengelolaan SMA yang memiliki keunggulan di bidang akademik di tingkat regional maupun nasional.

c. Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Banjarmasin

Struktur adalah susunan atau tata letak bagian-bagian suatu objek, organisasi, sistem, atau dokumen yang saling berhubungan dan membentuk kesatuan sehingga dapat berfungsi secara efektif. Struktur menentukan bagaimana komponen-komponen tersusun, berinteraksi, dan mendukung tujuan keseluruhan.⁹⁸

Struktur organisasi SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

⁹⁸ Moh Romzi et al., "Struktur Dan Sistem Organisasi Pendidikan Islam Yang Dinamis," *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies* 3, no. 1 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.46>.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi
Sumber gambar: SMA Negeri 7 Banjarmasin

d. Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik adalah kondisi nyata dari semua pihak di sekolah. Keadaan pendidik mencakup jumlah, kemampuan, dan kesejahteraan mereka dalam mengajar. Keadaan tenaga kependidikan meliputi staf yang mendukung operasional sekolah agar berjalan lancar. Sedangkan keadaan peserta didik mencakup jumlah, prestasi, perilaku, dan minat belajar yang memengaruhi proses pembelajaran. Informasi ini penting untuk merencanakan pembelajaran dan pengelolaan sekolah dengan baik.⁹⁹

Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

⁹⁹ Terbit Peria et al., "Peran Administrasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah" 5 (2025): 1–10.

Table 4. 1 Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Kategori	Jumlah	Jumlah
Pendidik	86	Guru aktif mengajar di semua mata pelajaran
Tenaga Kependidikan	22	Staf pendukung operasional sekolah
Peserta Didik	1.272	Total siswa semua kelas (X–XII)

Sumber data: Dapodik SMA Negeri 7 Banjarmasin

Berdasarkan Tabel 4.1, SMA Negeri 7 Banjarmasin memiliki sumber daya manusia yang cukup memadai dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Jumlah pendidik sebanyak 86 orang berperan aktif dalam proses pembelajaran di seluruh mata pelajaran. Selain itu terdapat 22 tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai staf pendukung operasional sekolah agar kegiatan administrasi dan layanan pendidikan berjalan dengan lancar. Sementara itu jumlah peserta didik tercatat sebanyak 1.272 siswa yang tersebar pada seluruh jenjang kelas X sampai XII. Data ini menunjukkan bahwa keberadaan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik merupakan komponen penting yang saling mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

e. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Banjarmasin

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana meliputi semua alat dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti buku, komputer, laboratorium, dan peralatan olahraga. Prasarana mencakup bangunan dan fasilitas fisik tempat kegiatan pendidikan berlangsung, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan

olahraga. Keduanya penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pendidikan tercapai.¹⁰⁰

Sarana dan prasarana SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Table 4. 2 Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kelas	35
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	8
4.	Ruang Praktik	0
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang Uks	1
9.	Ruang Toilet	39
10.	Ruang Gudang	1
11.	Ruang Sirkulasi	0
12.	Ruang Olahraga	1
13.	Ruang Tu	1
14.	Ruang Konseling	1
15.	Ruang Osis	1
16.	Ruang Bangunan	5

Sumber data: Dapodik SMA Negeri 7 Banjarmasin

Berdasarkan Tabel 4.2, sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Banjarmasin menunjukkan dukungan yang cukup dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan. Sekolah memiliki 35 ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Selain itu tersedia 1 ruang perpustakaan dan 8 ruang laboratorium

¹⁰⁰ Fiddini Izaturahmi et al., "Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 2 (2024): 67–77, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i2.1065>.

sebagai fasilitas pendukung kegiatan belajar siswa. Sarana pendukung lainnya meliputi ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang OSIS, ruang ibadah, ruang UKS, ruang olahraga, serta ruang gudang yang masing-masing berjumlah satu ruang. Sekolah juga memiliki 39 ruang toilet yang digunakan oleh seluruh warga sekolah. Sementara itu ruang praktik dan ruang sirkulasi belum tersedia. Secara umum, ketersediaan sarana dan prasarana tersebut mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

2. Penyajian Data

Penyajian data disusun berdasarkan temuan di lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data tersebut menggambarkan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Tujuan penyajian data ini adalah memberikan gambaran yang sistematis mengenai kondisi nyata di lapangan sebagai landasan untuk melakukan pembahasan dan analisis terhadap hasil penelitian..

a. Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu

Perencanaan program sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah melalui kegiatan evaluasi dan refleksi pada awal tahun pelajaran. Berdasarkan penjelasan wakil kepala sekolah, setiap awal tahun sekolah mengumpulkan guru dan warga sekolah lainnya untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pada tahun sebelumnya. Kegiatan tersebut diawali dengan refleksi mengenai capaian program,

kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi program yang masih perlu dipertahankan, ditingkatkan, ditindaklanjuti, maupun dikembangkan melalui program baru. Masukan yang diperoleh dari seluruh pihak di sekolah selanjutnya disusun dalam bentuk rencana kegiatan sekolah dan didukung oleh pendanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pelaksanaan program tersebut kemudian terus diperbarui melalui kegiatan refleksi dan evaluasi, sebagaimana disampaikan berikut:

“Setiap tahun kita melibatkan semua stakeholder, mulai dari guru dikumpulkan, pertama kita mengevaluasi tahun lalu merefleksikan dulu seperti apa, kemudian mana yang kurang mana yang dipertahankan, kemudian apa yang mau ditingkatkan mau di tidak dilanjutkan atau ada program-program baru, di awal tahun ada mendapat masukan dari semua pihak di sekolah, kemudian kita cantumkan seperti rencana kegiatan, kemudian nanti didukung oleh dana bos, di update di refleksi evaluasi.”¹⁰¹

No	Kode	Uraian Kegiatan	Volume	Satuan	Harga	Jumlah	Sumber Dana
1	01	Pengelolaan Program	1	kegiatan	10.000.000	10.000.000	BOS
2	02	Pengelolaan Program	1	kegiatan	10.000.000	10.000.000	BOS
3	03	Pengelolaan Program	1	kegiatan	10.000.000	10.000.000	BOS
4	04	Pengelolaan Program	1	kegiatan	10.000.000	10.000.000	BOS
5	05	Pengelolaan Program	1	kegiatan	10.000.000	10.000.000	BOS
6	06	Pengelolaan Program	1	kegiatan	10.000.000	10.000.000	BOS
7	07	Pengelolaan Program	1	kegiatan	10.000.000	10.000.000	BOS
8	08	Pengelolaan Program	1	kegiatan	10.000.000	10.000.000	BOS
9	09	Pengelolaan Program	1	kegiatan	10.000.000	10.000.000	BOS
10	10	Pengelolaan Program	1	kegiatan	10.000.000	10.000.000	BOS

Gambar 4. 2 Rencana kerja dan anggaran

¹⁰¹ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah, Ruang Tamu SMA Negeri 7 Banjarmasin, 15 Januari 2026, Pukul 08.58 WITA.

Sumber gambar: SMA Negeri 7 Banjarmasin

Berdasarkan uraian diatas perencanaan program di SMA Negeri 7 Banjarmasin disusun berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari seluruh warga sekolah, kemudian dituangkan dalam rencana kerja yang didukung oleh pendanaan BOS dan terus diperbarui melalui kegiatan refleksi dan evaluasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ia membantu kepala sekolah dalam mengoordinasikan berbagai hal yang berkaitan dengan kurikulum. Tanggung jawab tersebut mencakup persiapan pembagian tugas mengajar dan penyusunan jadwal pelajaran pada awal tahun ajaran, analisis kelebihan serta kekurangan guru, penyusunan kalender pendidikan, dan penyiapan sistem penilaian. Selain itu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga berkoordinasi dengan para guru serta menyiapkan berbagai kebutuhan dalam perencanaan pembelajaran, termasuk mengoordinasikan penyusunan struktur kurikulum sekolah. Sebagaimana disampaikan berikut:

“Pernah saya sebagai membantu kepala sekolah dalam urusan kurikulum, membidangi yang berkaitan dengan kurikulum, misalkan diawal tahun ajaran menyiapkan pembagian tugas mengajar, jadwal mengajar, menganalisis kekurangan dan kelebihan guru, menyiapkan kalender pendidikan, menyiapkan penilaian, berkordinasi dengan guru, menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan guru untuk perencanaan pembelajaran, mengkordinir penyusunan struktur

penyusunan perencanaan sekolah agar program yang dirancang sesuai dengan kondisi pembelajaran di lapangan. Sebagaimana disampaikan oleh guru berikut:

“Biasanya dalam rapat sekolah guru dilibatkan di berikan kesempatan untuk memberikan masukan maupun usulan terkait pembelajaran dan perencanaan.”¹⁰³

Dengan adanya pelibatan guru dalam rapat-rapat sekolah, proses perencanaan mutu sekolah dapat disusun berdasarkan masukan dan kondisi nyata pembelajaran di kelas, sehingga program yang direncanakan lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Secara keseluruhan perencanaan program sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilakukan melalui kegiatan evaluasi dan refleksi pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Proses perencanaan diawali dengan evaluasi terhadap pelaksanaan program pada tahun sebelumnya, dilanjutkan dengan refleksi capaian program, serta identifikasi program yang perlu dipertahankan, ditingkatkan, ditindaklanjuti, maupun dikembangkan melalui program baru. Masukan dari seluruh warga sekolah kemudian disusun dalam rencana kegiatan sekolah yang didukung oleh pendanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan terus diperbarui melalui kegiatan refleksi dan evaluasi secara berkelanjutan.

b. Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu

Pelaksanaan mutu di bidang kurikulum di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Berdasarkan penjelasan wakil kepala sekolah

¹⁰³ Wawancara Dengan Guru, Lobby SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Januari 2026, Pukul 11.30 WITA.

bidang kurikulum, kepala sekolah berfungsi memberikan arahan kebijakan terkait implementasi kurikulum, yang kemudian ditindaklanjuti oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam bentuk pelaksanaan teknis. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan juga dilibatkan karena berbagai program kurikulum berhubungan langsung dengan tugas serta peran mereka di sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:

“Pelaksanaan mutu di bidang kurikulum melibatkan hampir seluruh stakeholder sekolah. Kepala sekolah memberikan arahan kebijakan, kemudian saya menindaklanjuti arahan tersebut dalam pelaksanaan teknis, selanjutnya guru dan tenaga kependidikan turut terlibat karena banyak program kurikulum yang berkaitan langsung dengan tugas peran mereka masing-masing”¹⁰⁴

Berdasarkan uraian tersebut pelaksanaan mutu di bidang kurikulum di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sesuai dengan tanggung jawab dan tugas dan peran masing-masing.

Selain bidang kurikulum pelaksanaan program mutu dalam mendukung pengembangan peserta didik juga dilaksanakan di bidang kesiswaan. “Pelaksanaan program di lapangan dilakukan secara rutin sesuai dengan jenis kegiatannya. Kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan setiap minggu dan dilaksanakan melalui latihan bersama pembina atau pelatih. Sementara itu program-program sekolah lainnya tidak selalu dilaksanakan setiap minggu, melainkan dapat dilakukan secara

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ruang Tamu SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Januari 2026, Pukul 11.50 WITA.

bulanan atau dalam rentang waktu tertentu, misalnya setiap enam bulan. Kegiatan tata tertib siswa dilakukan secara rutin, baik harian maupun mingguan, sedangkan kegiatan OSIS dapat bersifat harian, mingguan, maupun bulanan.”¹⁰⁵

**PEMBINA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SEMESTER II
TAHUN 2025 / 2026**

NO	NAMA	Jabatan	Pembina Ekstrakurikuler
1	Muhammad Ridwan Fikri, S.Pd	Guru	Badminton
2	Adhmad Rizki, S.Pd	Guru	Badminton
3	Yulia, S.Pd	Guru	Badminton
4	Yulia Anggraeni, S.Pd	Guru	Badminton
5	Rahmatul Akbar, S.Pd	Guru	Badminton
6	Maya Sulisty, M.Pd	Guru	Badminton
7	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
8	Yusuf Fidi Kurni, S.Pd	Guru	Badminton
9	Rizki Indira Maulana, S.Pd	Guru	Badminton
10	Azzahra, S.Pd	Guru	Badminton
11	Nurfitri, S.Pd	Guru	Badminton
12	Erwinia Rahma Soa, S.Pd	Guru	Badminton
13	M. Ridwan Hidayatullah, S.Pd	Guru	Badminton
14	Waka Lestarianto, S.Pd	Guru	Badminton
15	Nova Liana, S.Pd	Guru	Badminton
16	R. Ruzita, S.Pd	Guru	Badminton
17	Maria Yuliana, S.Pd	Guru	Badminton
18	Yusuf Nur Hafidza, M.Pd	Guru	Badminton
19	Nurmayanti Puj Astuti, S.Pd	Guru	Badminton
20	Yuli Rahayu, S.Pd	Guru	Badminton
21	Arif Arianto, S.Pd	Guru	Badminton
22	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
23	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
24	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
25	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
26	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
27	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
28	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
29	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
30	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
31	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
32	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
33	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
34	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
35	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
36	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
37	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
38	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
39	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
40	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
41	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
42	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
43	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
44	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
45	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
46	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
47	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
48	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
49	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton
50	Rahmat, S.Pd	Guru	Badminton

Banjarmasin, 15 Juli 2025
Kepala Sekolah
Rudin, S.Pd., M.I.kom
NIP. 19660820 199512 1 004

Gambar 4. 4 Kegiatan Ekstrakurikuler
Sumber gambar: SMA Negeri 7 Banjarmasin

Berdasarkan uraian tersebut pelaksanaan program mutu di bidang kesiswaan di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilaksanakan secara terencana dan rutin dengan menyesuaikan jenis serta kebutuhan setiap kegiatan, sehingga program kesiswaan dapat berjalan dengan baik dan mendukung pengembangan peserta didik.

Pelaksanaan program mutu juga didukung oleh wakil kepala sekolah bidang Sarana dan prasarana. “Pelaksanaan program mutu sarana dan prasarana dilakukan dengan melihat kondisi nyata dilapangan. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan sekolah. Sekolah juga meminta masukan dari seluruh stakeholder terkait kebutuhan sarana dan prasarana untuk tahun sebelumnya. Pemenuhan kebutuhan tersebut

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Ruang Tamu SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Januari 2026, Pukul 12.00 WITA.

kemudian dilaksanakan melalui berbagai sumber pendanaan seperti BOS, BOSDA, serta dukungan dari komite sekolah.”¹⁰⁶ Dengan demikian pelaksanaan dibidang sarana dan prasaran dilakukan dengan menilai kondisi fasilitas, mengidentifikasi kebutuhan, serta menyesuaikan dengan sumber pendanaan dan dukungan komite sekolah.

Selain wakil kepala sekolah tim tata usaha juga sebagai bagian inti dalam oprasional sekolah karena seluruh data dan administrasi sekolah dikelola. Tata usaha sebagai penunjang utama kelancara aktivitas sekolah, sebab tanpa dukungan administrasi yang tertata baik proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal beliau menyatakan bahwa:

“Peran tim tata usaha dalam mendukung pendidikan di sekolah sangat penting karena tu merupakan bagian ini atau dapur sekolah. Tanpa adanya tu sekolah tidak dapat berjalan dengan baik, khususnya dalam aspek adminstrasi. Seluruh data sekolah berada dibagian tata usaha sehingga peran tu sangat menentukan kelancaran kegiatan pendidikan”¹⁰⁷ Dengan begitu tim tata usaha memiliki peran dalam menjamin kelancaran kegiatan pendidikan disekolah melalui pengelolaan administrasi dan data yang terstruktur dan berkesinambungan.

Selain wakil kepala sekolah dan tata usaha, guru juga berperan aktif dalam penerapan budaya mutu dalam pembelajaran dilaksanakan melalui kedisiplinan guru dalam ketepatan waktu pelaksanaan pembelajaran serta kesesuaian proses

¹⁰⁶ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, Ruang tamu SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Januari 2026, Pukul 12.15 WITA.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kasubag tata usaha, Ruang tata usaha SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Januari 2026, Pukul 10.00 WITA

pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

“Penerapan budaya mutu dalam pembelajaran diwujudkan melalui kedisiplinan, seperti ketepatan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran serta kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan modul, LKS, dan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.”¹⁰⁸

Berdasarkan uraian tersebut, guru memiliki peran penting dalam penerapan budaya mutu pembelajaran melalui kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran serta kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dan perencanaan yang telah disusun, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan terarah.

Pelaksanaan mutu pendidikan juga dirasakan langsung oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara siswa menyampaikan bahwa kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sudah cukup baik dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Peserta didik menyampaikan bahwa:

“Menurut saya kualitas pembelajaran di sekolah sudah cukup baik karena membantu siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru”¹⁰⁹ Berdasarkan pernyataan tersebut pelaksanaan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dirasakan manfaatnya oleh peserta didik, khususnya dalam membantu memahami

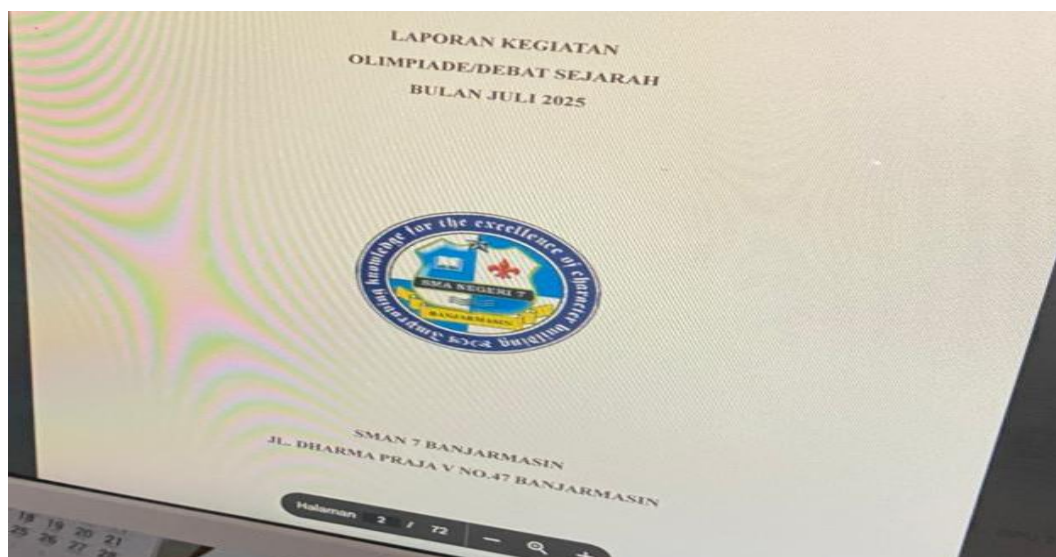
¹⁰⁸ Wawancara Dengan Guru, Lobby SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Januari 2026, Pukul 11.30 WITA.

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Peserta didik, Lobby SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Januari 2026, Pukul 10.30 WITA.

materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di sekolah dinilai berjalan dengan cukup baik.

Selain siswa orang tua peserta didik juga merasakan pelaksanaan mutu pendidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Orang tua menyampaikan bahwa mutu pendidikan di sekolah dinilai sudah sangat baik, terutama dari segi akademik dan budaya literasi. Orang tua juga menyatakan bahwa sekolah melibatkan orang tua dalam kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam aspek pembiayaan dan penyampaian informasi capaian sekolah. Orang tua menyampaikan bahwa:

“Sekolah melibatkan orang tua terutama dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembiayaan untuk mendukung mutu pendidikan, Selain itu informasi hasil dan capaian sekolah juga disampaikan melalui website sekolah sehingga orang tua dapat mengetahuinya.¹¹⁰

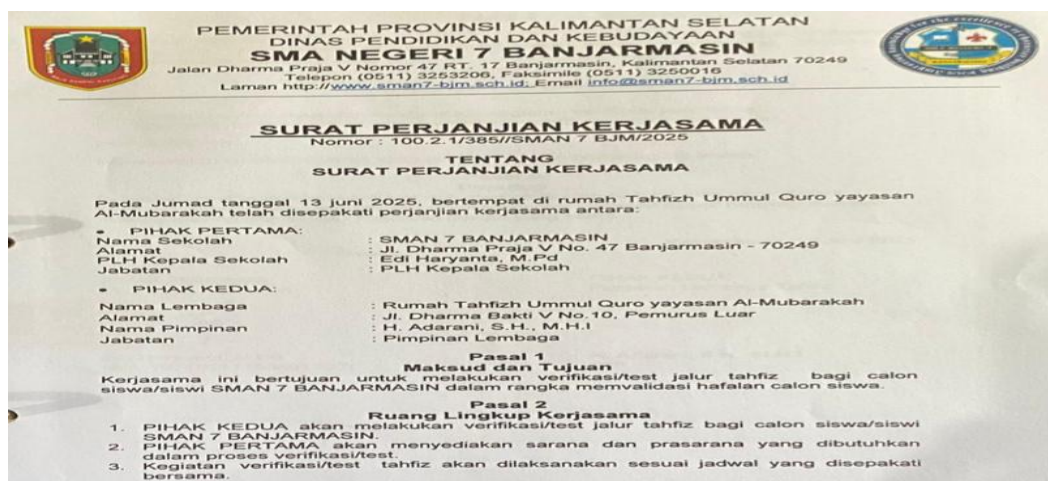


Gambar 4. 5 Laporan Kegiatan

¹¹⁰ Wawancara Dengan Orang tua peserta didik, Lobby SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Januari 2026, Pukul 10.00 WITA.

Sumber gambar: SMA Negeri 7 Banjarmasin

Dukungan dalam pernyataan sekolah menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan mitra sekolah diberikan wakil kepala sekolah bidang humas. “Pelaksanaan program di bidang humas berfokus pada upaya menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan mitra sekolah, sekolah bekerja sama dengan berbagai instansi seperti perguruan tinggi, dinas atau masyarakat sekitar sekolah. Selain itu sekolah juga menjalin hubungan dengan fasilitas umum disekitar sekolah seperti puskesmas dan instansi lain yang berkaitan dengan keselamatan dan keamanan, misalnya kepolisian dan pemadam kebakaran. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk sinergi antara sekolah dan pihak luar dalam mendukung pendidikan”.¹¹¹ Dengan begitu pelaksanaan dibidang humas berjalan dengan membangun hubungan baik dengan membangun Kerjasama yang baik dengan pihak luar sekolah.



Gambar 4. 6 Surat kerjasama

Sumber gambar: SMA Negeri 7 Banjarmasin

¹¹¹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang Humas, Ruang tamu SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Januari 2026, Pukul 12.22 Wita

Secara keseluruhan, pelaksanaan program sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilaksanakan berdasarkan rencana kegiatan sekolah yang telah disusun dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Proses pelaksanaan diawali dengan penjelasan kebijakan dan program oleh kepala sekolah, kemudian ditindaklanjuti oleh wakil kepala sekolah dalam bentuk pelaksanaan teknis pada setiap bidang. Selanjutnya, guru dan tenaga kependidikan menjalankan program sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, baik pada bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, administrasi, maupun bidang pendukung lainnya.

c. Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu

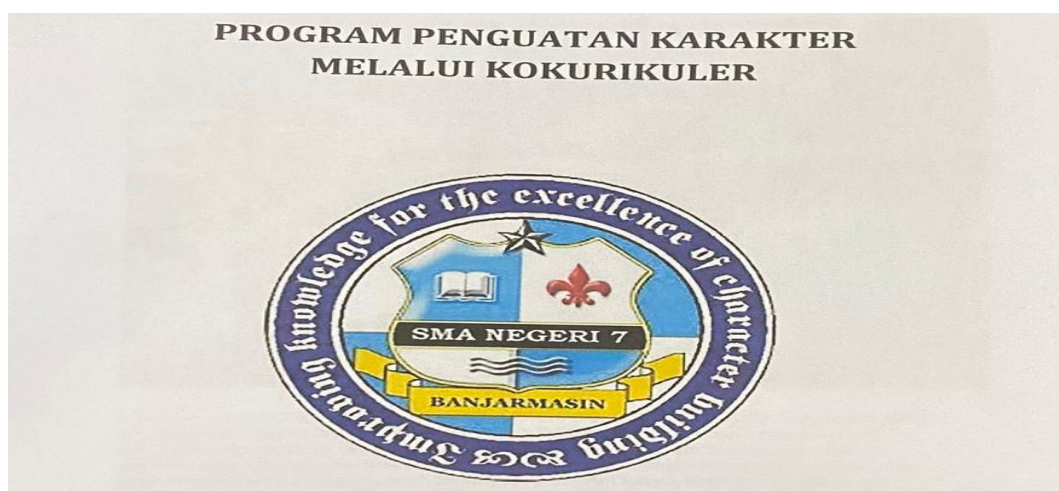
Evaluasi mutu pendidikan dilaksanakan setiap akhir tahun melalui pelaporan program kerja dari masing-masing wakil kepala sekolah. Dalam pelaporan tersebut setiap bidang menyampaikan program yang telah tercapai maupun program yang belum tercapai selama satu tahun pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh program sekolah. Wakil Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Evaluasi mutu pendidikan dilakukan setiap akhir tahun melalui pelaporan program kerja dari masing-masing wakil kepala sekolah. Setiap bidang melaporkan program yang telah tercapai, program yang belum tercapai, serta capaian yang melebihi target. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program dan kendala yang dihadapi.”¹¹²

¹¹² Wawancara Dengan wakil Kepala Sekolah, Ruang Tamu SMA Negeri 7 Banjarmasin, 15 Januari 2026, Pukul 08.58 WITA.

Berdasarkan uraian tersebut evaluasi implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilaksanakan secara rutin dan menyeluruh melalui pelaporan program kerja masing-masing bidang pada akhir tahun. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menjadi dasar dalam perbaikan mutu pendidikan pada periode berikutnya,

Pernyataan dukungan evaluasi kegiatan kesiswaan dilakukan melalui laporan kegiatan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. “Evaluasi kegiatan kesiswaan dilakukan melalui laporan-laporan kegiatan yang disusun secara berkala, baik setiap bulan maupun setiap tiga bulan. Melalui laporan tersebut sekolah dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan dan perkembangan program kesiswaan.”¹¹³



Gambar 4. 7 Program penguatan karakter
Sumber gambar: SMA Negeri 7 Banjarmasin

Lambang SMA Negeri 7 Banjarmasin menggunakan warna putih dan biru muda yang melambangkan kesucian dan kebijaksanaan dalam setiap kegiatan

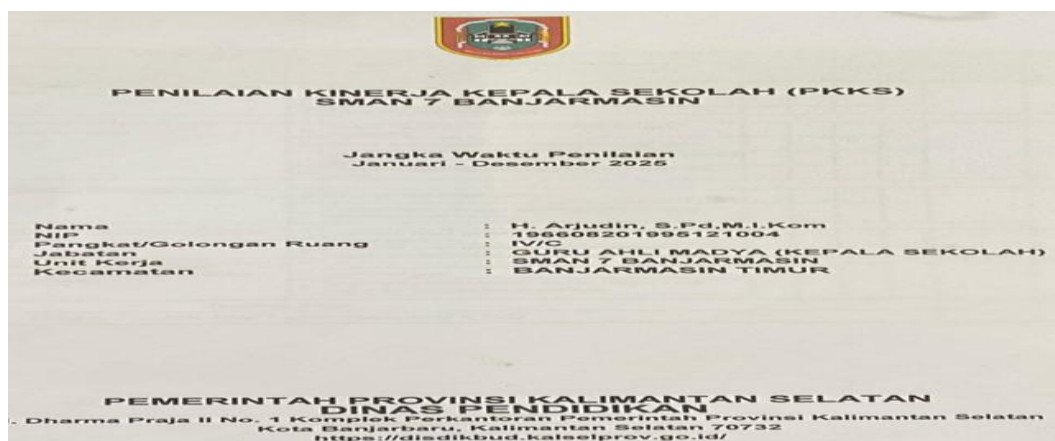
¹¹³ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Ruang Tamu SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Januari 2026, Pukul 12.00 WITA.

sekolah. Bentuk jantung menunjukkan peran sekolah sebagai pusat teladan bagi sekolah lain. Simbol bintang lima melambangkan pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan simbol buku menunjukkan penekanan pada ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Ornamen perisai melambangkan pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik, sementara ornamen air menggambarkan kekuatan sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi yang dimiliki sekolah.

Dengan begitu evaluasi kegiatan kesiswaan di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilaksanakan melalui laporan kegiatan yang disusun secara berkala oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, baik bulanan maupun triwulanan. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan serta perkembangan program kesiswaan sebagai dasar dalam perbaikan dan peningkatan mutu kegiatan kesiswaan secara berkelanjutan.

Selain itu evaluasi pembelajaran juga dilakukan terhadap kinerja guru. Guru menyampaikan bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan supervisi dan Penilaian Kinerja Guru. “Evaluasi terhadap kinerja guru dilakukan melalui kegiatan supervisi dan penilaian kinerja guru. Supervisi dilakukan oleh guru senior dan dalam beberapa mata Pelajaran tertentu juga melibatkan pengawas dari luar sekolah.”¹¹⁴

¹¹⁴ Wawancara Dengan Guru, Lobby SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Januari 2026, Pukul 11.30 WITA.



Gambar 4. 8 Penilaian Kinerja

Sumber gambar: SMA Negeri 7 Banjarmasin

Berdasarkan pernyataan tersebut evaluasi pembelajaran terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilaksanakan melalui kegiatan supervisi dan Penilaian Kinerja Guru. Evaluasi ini dilakukan oleh guru senior dan pada mata pelajaran tertentu melibatkan pengawas dari luar sekolah sebagai upaya untuk memastikan kelengkapan perangkat pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan evaluasi implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilaksanakan secara sistematis, rutin, dan menyeluruh melalui berbagai mekanisme evaluasi sesuai dengan bidang masing-masing. Evaluasi dilakukan melalui pelaporan program kerja oleh wakil kepala sekolah pada akhir tahun, laporan kegiatan kesiswaan yang disusun secara berkala, serta evaluasi pembelajaran melalui supervisi dan Penilaian Kinerja Guru. Pelaksanaan evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program, memantau pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memastikan kualitas proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah

ditetapkan. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan pada periode berikutnya.

d. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu

Tindak Lanjut Hasil Evaluasi sekolah melakukan inventarisasi terhadap setiap kendala yang muncul selama pelaksanaan program mutu pendidikan. Kendala yang diidentifikasi antara lain berkaitan dengan keterbatasan dana, sumber daya manusia, serta kebutuhan pelatihan. Inventarisasi kendala tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk tindak lanjut yang akan dilakukan oleh sekolah. Wakil Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Sebagai tindak lanjut sekolah menginventarisasi setiap kendala yang muncul seperti keterbatasan dana, sumber daya manusia, atau kurangnya pelatihan. Jika kendala berkaitan dengan dana maka dipertimbangkan penambahan anggaran, jika berkaitan dengan kompetensi maka dilakukan pelatihan atau pembinaan. Dengan begitu hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan untuk perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan”¹¹⁵

Apabila kendala yang dihadapi berkaitan dengan aspek pendanaan, sekolah melakukan penyesuaian atau penambahan anggaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan sekolah. Penyesuaian anggaran dilakukan sebagai upaya untuk mendukung keberlanjutan pelaksanaan program mutu pendidikan. Sementara itu apabila kendala berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia, sekolah menindaklanjutinya melalui kegiatan pelatihan atau pembinaan. Bentuk tindak

¹¹⁵ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah, Ruang Tamu SMA Negeri 7 Banjarmasin, 15 Januari 2026, Pukul 08.58 WITA.

lanjut tersebut antara lain dilakukan melalui kegiatan workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional.

Sejalan dengan wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyampaikan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan dengan melaksanakan perbaikan pada tahun berikutnya, termasuk melakukan koordinasi dengan pihak terkait dan penyesuaian penganggaran apabila ditemukan keterbatasan dana, sehingga perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program dapat berjalan secara berkelanjutan. Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa:

“Tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan dengan mengeksekusi perbaikan pada tahun berikutnya. Jika ditemukan kekurangan dana, maka dilakukan koordinasi dengan pihak terkait, termasuk komite sekolah, atau dilakukan penganggaran ulang berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya. Dengan demikian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dilakukan secara berkelanjutan.”¹¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut tindak lanjut hasil evaluasi di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilakukan dengan melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan melalui koordinasi dengan pihak terkait serta penyesuaian perencanaan dan penganggaran, sehingga siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program dapat berjalan secara berkelanjutan.

¹¹⁶ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ruang Tamu SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Januari 2026, Pukul 11.50 WITA.

Kepala sekolah bidang sarana prasarana juga berpendapat tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan dengan mengajukan proposal bantuan berdasarkan data kebutuhan sekolah yang disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana dalam sistem Dapodik, khususnya pada fasilitas yang mengalami kerusakan berat, hingga sekolah memperoleh bantuan setelah melalui proses penilaian dari pihak terkait. Wakil Kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menyampaikan bahwa:

“Tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan dengan mengajukan proposal bantuan berdasarkan data kebutuhan sekolah. Data tersebut disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana yang tercatat dalam sistem Dapodik, khususnya untuk fasilitas yang dinyatakan rusak berat. Setelah melalui proses penilaian oleh pihak terkait, seperti dinas teknis, sekolah kemudian menerima bantuan sesuai dengan kebutuhan yang diajukan.”

Data Pokok		Progres Data	Bantuan
1	Ruang Kelas		35
2	Ruang Perpustakaan		1
3	Ruang Laboratorium		8
4	Ruang Praktik		0
5	Ruang Pimpinan		1
6	Ruang Guru		1
7	Ruang Ibadah		1
8	Ruang UKS		1
9	Ruang Toilet		39
10	Ruang Gudang		1
11	Ruang Sirkulasi		0
12	Tempat Bermain / Olahraga		1
13	Ruang TU		1
14	Ruang Konseling		1
15	Ruang OSIS		1
16	Ruang Bangunan		5

Gambar 4. 9 Sarana dan prasarana

Sumber gambar: Dapodik SMA Negeri 7 Banjarmasin

Berdasarkan uraian tersebut tindak lanjut hasil evaluasi di bidang sarana dan prasarana dilakukan secara terencana dengan mengajukan proposal bantuan

berdasarkan data kebutuhan sekolah yang tercatat dalam sistem Dapodik, sehingga bantuan yang diterima sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sarana prasarana sekolah serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Tindak lanjut terhadap guru dari hasil evaluasi pembelajaran dilakukan melalui kegiatan workshop yang diselenggarakan sekolah sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran dan pemahaman materi tertentu, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana guru menyampaikan bahwa:

“Tindak lanjut hasil evaluasi biasanya dilakukan melalui kegiatan workshop. Jika ditemukan kekurangan, misalnya dalam penggunaan media pembelajaran atau pemahaman materi tertentu, maka sekolah menyelenggarakan workshop sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.”¹¹⁷ Dengan adanya kegiatan workshop, sekolah berupaya menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran agar kemampuan guru meningkat dan kualitas pembelajaran di kelas menjadi lebih baik.

Dampaknya juga dirasakan oleh peserta didik merasakan adanya perubahan dalam proses pembelajaran, di mana beberapa guru mengajar dengan cara yang lebih santai sehingga materi lebih mudah dipahami. Selain itu, guru juga memberikan pendampingan kepada siswa saat mengerjakan soal serta menerapkan metode *ice-breaking* untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman.

¹¹⁷ Wawancara Dengan Guru, Lobby SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Januari 2026, Pukul 11.30 WITA.

“Saya merasakan adanya perubahan. Beberapa guru mengajar dengan cara yang lebih santai sehingga siswa menjadi lebih paham. Ada juga guru yang memberikan soal kemudian membantu siswa dalam mengerjakannya, serta menggunakan metode *ice-breaking* dalam pembelajaran”¹¹⁸ Dengan adanya perubahan cara mengajar tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Secara keseluruhan, tindak lanjut hasil evaluasi di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan melalui penyesuaian perencanaan, penganggaran, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana. Tindak lanjut tersebut dilakukan melalui koordinasi dengan berbagai pihak terkait dan diarahkan untuk memastikan bahwa hasil evaluasi benar-benar dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan mutu pendidikan. Dengan demikian, siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program sekolah dapat berjalan secara berkelanjutan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

B. Pembahasan

Analisis dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan mengenai implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam bidang pendidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin dengan konsep dan teori yang telah dijelaskan pada Bab II.

¹¹⁸ Wawancara Dengan Peserta didik, Lobby SMA Negeri 7 Banjarmasin, 6 Januari 2026, Pukul 10.30 WITA.

1. Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu

Berdasarkan hasil penyajian data, perencanaan Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 7 Banjarmasin diawali dengan kegiatan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan program pada tahun sebelumnya. Evaluasi tersebut dilakukan untuk menelaah capaian program serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki, dipertahankan, maupun dikembangkan pada tahun ajaran berikutnya. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi bahan masukan dari seluruh stakeholder dalam penyusunan rencana program sekolah pada tahun ajaran berikutnya.

Keterlibatan seluruh stakeholder sekolah dalam proses evaluasi dan perencanaan menunjukkan adanya komitmen bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan yang disusun selanjutnya dituangkan dalam rencana kerja sekolah dan didukung oleh pendanaan Bantuan Operasional Sekolah, serta terus diperbarui melalui kegiatan evaluasi secara berkelanjutan.

Perencanaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 7 Banjarmasin tersebut sejalan dengan prinsip *Total Quality Management* yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan berbasis data dan fakta.¹¹⁹ Hal ini tercermin dari perencanaan program sekolah yang diawali dengan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan program pada tahun sebelumnya. Data hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menelaah capaian program serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, dipertahankan, maupun dikembangkan pada tahun ajaran

¹¹⁹ Baihaqi and Yasin, "Konsep Total Quality Management (TQM) Dan Implementasi Konteks Pendidikan."

berikutnya, sehingga perencanaan yang disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata sekolah.

Selain itu perencanaan Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 7 Banjarmasin juga menekankan keterlibatan seluruh unsur organisasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.¹²⁰ Berdasarkan hasil penyajian data, proses evaluasi dan perencanaan melibatkan stekholder sebagai pemangku kepentingan utama di sekolah. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan adanya partisipasi dan tanggung jawab bersama dalam menyusun perencanaan program sekolah.

Temuan ini juga menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan dalam setiap proses manajemen.¹²¹ Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program di SMA Negeri 7 Banjarmasin tidak bersifat diam atau tidak bergerak, melainkan terus diperbarui melakukan kegiatan evaluasi secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan perencanaan dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Temuan ini sejalan dengan siklus *PDCA* (*Plan–Do–Check–Act*), perencanaan Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 7 Banjarmasin telah mencerminkan tahap *Plan*. Tahap *Plan* merupakan tahap awal yang berfokus pada penetapan tujuan dan penyusunan rencana berdasarkan hasil evaluasi terhadap kondisi sebelumnya.¹²² Dalam konteks ini sekolah menyusun rencana program

¹²⁰ Ana Bintari, dakir, “Manajemen Mutu Terpadu Dan Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan.”

¹²¹ Ana Bintari, dakir.

¹²² Rofiqoh Dwisusanti, “Siklus Tqm Dalam Pendidikan: Planning, Do, Check, Act Dalam Dunia Pendidikan, Prinsip Kaizen Pada Tqm.”

berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari seluruh warga sekolah, sehingga perencanaan yang dilakukan bersifat sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilaksanakan secara sistematis dan berbasis data, melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah, serta berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, sehingga perencanaan yang disusun selaras dengan prinsip *Total Quality Management* dan mencerminkan tahap *Plan* dalam siklus *PDCA*.

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu

Berdasarkan hasil penyajian data, pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilaksanakan berdasarkan rencana kerja sekolah yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan program diawali dengan penjabaran kebijakan dan program oleh kepala sekolah, kemudian ditindaklanjuti oleh wakil kepala sekolah dalam bentuk pelaksanaan teknis di masing-masing bidang. Selanjutnya guru dan tenaga kependidikan melaksanakan program sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, baik dalam bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, administrasi, maupun bidang pendukung lainnya.

Kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan kebijakan, yang kemudian ditindaklanjuti oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam pelaksanaan teknis. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran

strategis sebagai pemimpin dan pengarah mutu pendidikan di sekolah.¹²³ Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan program mutu pendidikan. Kepala sekolah memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta mendorong keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam pelaksanaan program. Peran kepemimpinan kepala sekolah tersebut menunjukkan adanya kepemimpinan yang berorientasi pada mutu,

Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan program kurikulum menunjukkan penerapan prinsip pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di mana guru berperan sebagai pelaksana utama pembelajaran mutu pendidikan.¹²⁴ Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada profesionalisme dan keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran.

Penerapan budaya mutu dalam pembelajaran tercermin dari kedisiplinan guru dalam ketepatan waktu serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kedisiplinan tersebut mencerminkan nilai-nilai budaya mutu,¹²⁵ yaitu konsistensi, tanggung jawab, dan komitmen terhadap standar yang telah ditetapkan.

¹²³ Yenny nurul wulandari, aslamiah, noorhafizah, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif."

¹²⁴ Mulya et al., "Strategi Komunikasi Guru Untuk Mendorong Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Belajar."

¹²⁵ Mukhlisin, Hartinah, and Sudibyo, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka."

Pelaksanaan program mutu juga dilakukan di bidang kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, tata tertib siswa, dan kegiatan OSIS yang dilaksanakan secara rutin dan terencana. Pelaksanaan program kesiswaan ini sejalan dengan teori pelaksanaan manajemen mutu pendidikan yang menekankan pentingnya pembinaan peserta didik secara menyeluruh,¹²⁶ baik akademik maupun non-akademik, guna mendukung pengembangan potensi dan karakter siswa.

Pelaksanaan mutu di bidang sarana dan prasarana dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan kondisi nyata di lapangan serta menyesuaikan dengan sumber pendanaan yang tersedia. Temuan ini sesuai dengan prinsip manajemen berdasarkan fakta¹²⁷ dalam Manajemen Mutu Terpadu, di mana setiap pengambilan keputusan didasarkan pada data dan kebutuhan riil sekolah.

Pelaksanaan mutu pendidikan juga dirasakan langsung oleh peserta didik dan orang tua. Persepsi positif siswa terhadap kualitas pembelajaran serta penilaian orang tua terhadap mutu pendidikan sekolah menunjukkan terpenuhinya prinsip kepuasan pelanggan¹²⁸ dalam Manajemen Mutu Terpadu. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pembiayaan dan akses informasi capaian sekolah mencerminkan peran orang tua sebagai stakeholder¹²⁹ aktif dalam peningkatan mutu pendidikan.

Di bidang hubungan masyarakat, sekolah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal seperti perguruan tinggi, instansi pemerintah, dan fasilitas

¹²⁶ Mahmudah et al., "Budaya Mutu Organisasi Pada Satuan Pendidikan."

¹²⁷ Baihaqi and Yasin, "Konsep Total Quality Management (TQM) Dan Implementasi Konteks Pendidikan."

¹²⁸ Baihaqi and Yasin.

¹²⁹ Azzahro et al., "Kolaborasi Stakeholders Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Sekolah."

umum. Kerja sama ini sejalan dengan teori jaringan kerja sama¹³⁰ dan partisipasi stakeholder¹³¹ yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan lingkungan eksternal dalam mendukung keberhasilan program pendidikan.

Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilaksanakan berdasarkan rencana kerja sekolah yang telah disusun pada tahap perencanaan, dengan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan pengarah mutu pendidikan. Kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah ditindaklanjuti oleh wakil kepala sekolah dalam pelaksanaan teknis di berbagai bidang, sementara guru dan tenaga kependidikan melaksanakan program sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan mutu tercermin dalam profesionalisme dan kedisiplinan guru, pembinaan kesiswaan yang terencana, pengelolaan sarana dan prasarana berbasis kebutuhan nyata, serta keterlibatan siswa dan orang tua sebagai stakeholder. Selain itu, kerja sama sekolah dengan pihak eksternal turut mendukung keberhasilan program. Secara keseluruhan, pelaksanaan TQM di SMA Negeri 7 Banjarmasin berjalan sistematis, melibatkan seluruh unsur sekolah, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan serta kepuasan stakeholder.

3. Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu

Evaluasi pelaksanaan mutu pendidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilaksanakan sebagai upaya untuk menilai tingkat ketercapaian program-program yang telah dijalankan sekaligus sebagai dasar untuk melakukan perbaikan secara

¹³⁰ Zulfahmi et al., "Systematic Literature Review: Problematika Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan."

¹³¹ Arifin Suling, Cindrawati R. Huludu, "Partisipan Stakeholder Dalam Mendukung Implementasi Sekolah Penggerak."

berkelanjutan. Evaluasi menjadi bagian yang sangat penting dalam manajemen mutu pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program telah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.¹³²

Evaluasi pelaksanaan mutu pada bidang kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum melalui kegiatan supervisi pembelajaran, rapat evaluasi, serta penelaahan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan kurikulum dan perencanaan yang telah ditetapkan. Temuan tersebut sejalan dengan teori yang menegaskan pentingnya pengendalian dan evaluasi dalam menjamin mutu proses pembelajaran.¹³³

Evaluasi mutu pendidikan juga melibatkan umpan balik dari peserta didik dan orang tua. Persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran serta penilaian orang tua terhadap mutu layanan pendidikan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan program sekolah. Keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses evaluasi ini sejalan dengan konsep kepuasan pelanggan¹³⁴ dalam manajemen mutu terpadu, di mana pengguna layanan pendidikan memiliki peran penting dalam menilai kualitas mutu pendidikan. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah selanjutnya dibahas dalam rapat bersama untuk merumuskan tindak lanjut perbaikan. Tindak

¹³² Rofiqoh Dwisusanti, "Siklus Tqm Dalam Pendidikan: Planning, Do, Check, Act Dalam Dunia Pendidikan, Prinsip Kaizen Pada Tqm."

¹³³ Astrid Nur Septiani, Desti Pratiwi, "Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar."

¹³⁴ Baihaqi and Yasin, "Konsep Total Quality Management (TQM) Dan Implementasi Konteks Pendidikan."

lanjut tersebut dapat berupa penyempurnaan program. Proses ini mencerminkan penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan.¹³⁵

Evaluasi pelaksanaan mutu pendidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilakukan untuk menilai ketercapaian program serta sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan wakil kepala melalui supervisi pembelajaran, rapat evaluasi, dan peninjauan perangkat pembelajaran guru memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan dan kurikulum yang telah ditetapkan. Selain itu evaluasi juga melibatkan umpan balik dari peserta didik dan orang tua sebagai pengguna layanan pendidikan, yang sejalan dengan prinsip kepuasan pelanggan dalam Manajemen Mutu Terpadu. Hasil evaluasi selanjutnya dibahas dalam rapat sekolah untuk merumuskan tindak lanjut berupa penyempurnaan program, yang mencerminkan penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam peningkatan mutu pendidikan.

4. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Tindak lanjut pelaksanaan mutu pendidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin merupakan langkah strategis yang dilakukan sekolah berdasarkan hasil evaluasi terhadap seluruh program yang telah dilaksanakan. Tindak lanjut ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan, mempertahankan program yang telah berjalan dengan baik, serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.¹³⁶ Hal ini sejalan dengan tindak lanjut merupakan bagian penting dari siklus manajemen mutu pendidikan.

¹³⁵ Baihaqi and Yasin.

¹³⁶ Rofiqoh Dwisusanti, "Siklus Tqm Dalam Pendidikan: Planning, Do, Check, Act Dalam Dunia Pendidikan, Prinsip Kaizen Pada Tqm."

Tindak lanjut di bidang kurikulum dilakukan melalui penyempurnaan perangkat pembelajaran, peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, serta penguatan pelaksanaan supervisi akademik.¹³⁷ Guru diarahkan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan hasil evaluasi dan kebutuhan peserta didik. Langkah ini sesuai mutu pendidikan yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Tindak lanjut pelaksanaan mutu pada bidang sarana dan prasarana dilakukan melalui perencanaan pengadaan, pemeliharaan, serta perbaikan fasilitas sekolah sesuai dengan skala prioritas kebutuhan. Sekolah menyusun rencana pemenuhan sarana dan prasarana dengan mempertimbangkan hasil evaluasi serta ketersediaan sumber dana. Hal tersebut sejalan dengan prinsip manajemen mutu terpadu yang menekankan pengambilan keputusan berdasarkan data dan kebutuhan riil.¹³⁸

Tindak lanjut pelaksanaan mutu pendidikan juga dilakukan dengan memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua serta mitra sekolah. Sekolah meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung program mutu pendidikan serta memperluas kerja sama dengan pihak eksternal guna menunjang kegiatan sekolah. Upaya ini sesuai dengan teori partisipasi stakeholder yang menekankan pentingnya keterlibatan pihak internal dan eksternal dalam peningkatan mutu pendidikan.¹³⁹

¹³⁷ Rofiqoh Dwisusanti.

¹³⁸ Baihaqi and Yasin, "Konsep Total Quality Management (TQM) Dan Implementasi Konteks Pendidikan."

¹³⁹ Arifin Suling, Cindrawati R. Huludu, "Partisipan Stakeholder Dalam Mendukung Implementasi Sekolah Penggerak."

Seluruh tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah dibahas dan disepakati melalui rapat koordinasi sebagai dasar perencanaan program pada periode selanjutnya. Proses ini menunjukkan penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu pendidikan,¹⁴⁰ di mana hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan.

Tindak lanjut pelaksanaan mutu pendidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin dilakukan sebagai langkah strategis berdasarkan hasil evaluasi terhadap seluruh program yang telah dilaksanakan, dengan tujuan memperbaiki kekurangan, mempertahankan program yang telah berjalan baik, serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Tindak lanjut di bidang kurikulum dilakukan melalui penyempurnaan perangkat dan perencanaan pembelajaran, serta penguatan supervisi akademik agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di bidang sarana dan prasarana, tindak lanjut dilakukan melalui perencanaan pengadaan, perawatan, dan perbaikan fasilitas berdasarkan prioritas kebutuhan dan ketersediaan pendanaan. Selain itu sekolah memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua serta mitra eksternal sebagai bentuk partisipasi stakeholder dalam peningkatan mutu pendidikan. Seluruh tindak lanjut dibahas dan disepakati melalui rapat koordinasi sebagai dasar perencanaan program pada periode selanjutnya, yang menunjukkan penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu pendidikan.

¹⁴⁰ Baihaqi and Yasin, "Konsep Total Quality Management (TQM) Dan Implementasi Konteks Pendidikan."